

BAB I

PENGANTAR

I.1 Dasar Analisis

Dalam beberapa tahun terakhir, faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan struktur modal menjadi fokus utama dalam penilaian nilai perusahaan. Periode 2020–2023 menghadirkan berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19, perubahan regulasi, dan meningkatnya kesadaran sosial serta lingkungan. Faktor-faktor ini tidak hanya memengaruhi operasional perusahaan tetapi juga cara investor menilai nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengukur potensi perusahaan untuk menggapai surplus dari operasionalnya. Margin keuntungan yang luas mencerminkan efisiensi operasional kemudian potensi keuntungan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik investor dan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencakup aspek seperti kapitalisasi pasar, total aset, dan total pendapatan. Perusahaan dengan ukuran besar sering kali memiliki skala ekonomi, jangkauan yang lebih luas pasar sekuritas, serta risiko lebih jauh terdiversifikasi. Faktor ini memberikan stabilitas finansial dan meningkatkan daya tarik bagi investor, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara positif.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan CSR yang baik dapat memperbaiki reputasi perusahaan dan memengaruhi persepsi positif dari investor, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Struktur modal mengacu pada kombinasi sumber pembiayaan efisien berhak memengaruhi estimasi nilai perusahaan dengan mengoptimalkan biaya modal dan mengelola risiko finansial. Sementara penggunaan utang dapat meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang saham, hal ini juga membawa risiko finansial yang harus dikelola dengan hati-hati.

Menganalisis dampak dari daya untung, dimensi korporasi, kesejahteraan sosial, dan komposisi aset pembiayaan melalui valuasi korporat dalam aspek korporasi proses produksi di area produk konsumen yang terdaftar IDX selama tahun 2020–2023 memberikan wawasan penting. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan secara holistik untuk memahami dinamika nilai perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang penuh tantangan dan terus berubah.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

| Aspek | Data |
|---|--|
| Total Kapitalisasi Pasar Sektor Industri Barang Konsumsi (2020) | Rp 1.000 triliun (25% berasal dari perusahaan manufaktur barang konsumsi) |
| Penurunan Laba Bersih Selama Pandemi (2020–2021) | 1. Sektor Makanan dan Minuman: Penurunan 15% 2. Sektor Produk Rumah Tangga: Penurunan 10% |
| Total Aset Perusahaan Besar (2023) | PT Unilever Indonesia Tbk: Rp 70 triliun |
| Total Aset Perusahaan Kecil (2023) | PT Mayora Indah Tbk: Rp 15 triliun |
| Margin Laba Bersih (2023) | 1. Perusahaan Besar: Rata-rata 18% 2. Perusahaan Kecil: Rata-rata 8% |
| Persentase Perusahaan yang Menerapkan CSR | 60% perusahaan menerapkan program CSR |
| Perusahaan yang Melaporkan Peningkatan Reputasi | 30% dari perusahaan yang melaksanakan CSR |

| | |
|---|---|
| dan Kinerja Keuangan Setelah CSR | |
| Contoh Perusahaan dengan Program CSR Berhasil | PT Indofood Sukses Makmur Tbk: Peningkatan laba bersih 5% setelah fokus pada pengelolaan lingkungan berkelanjutan |
| Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt-to-Equity Ratio) | 1. Perusahaan Besar (misalnya PT Nestlé Indonesia): 0,5 2. Perusahaan Kecil: Rata-rata 1,2 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada 2020, kapitalisasi pasar sektor barang konsumsi mencapai Rp 1.000 triliun, dengan 25% didasarkan pada entitas produksi. Selama pandemi, distrik pangan dan minuman serta produk rumah tangga mengalami penurunan laba sekitar 10-15%. Perusahaan besar seperti PT Unilever memiliki aset Rp 70 triliun, sementara perusahaan kecil seperti PT Mayora memiliki Rp 15 triliun. Margin laba bersih perusahaan besar rata-rata 18%, sedangkan perusahaan kecil hanya 8%. Sekitar 60% perusahaan menerapkan CSR, dengan 30% melaporkan peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan besar memiliki rasio utang terhadap ekuitas 0,5, sementara perusahaan kecil lebih tinggi, yaitu 1,2. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: “Dampak Keuntungan Laba, Dimensi Korporat, Kesejahteraan Sosial, dan Komposisi Pendanaan melalui valuasi korporasi pada Perusahaan Produksi Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di IDX tahun 2020–2023.”

I.2 Formulasi Masalah

Mengacu pada dasar analisis data atasnya sehingga dapat disusun kendala penelitian tersebut merujuk pada :

1. Dengan cara implikasi profitabilitas secara sebagian melalui valuasi korporasi di dalam Entitas produksi area industri komoditas konsumsi tercatat di IDX tahun 2020-2023?
2. Seperti apa implikasi kapasitas firma dalam pandangan terbatas terhadap valuasi perusahaan pada perusahaan produksi area industri barang konsumsi tercatat di IDX tahun 2020-2023?
3. Dalam bentuk apa implikasi keterlibatan sosial secara tidak sepenuhnya terhadap valuasi korporasi pada organisasi produksi area industri barang konsumsi tercatat di IDX tahun 2020-2023?
4. Sejauh apakah implikasi struktur aset modal secara parsialitas melalui valuasi korporasi pada organisasi produksi area industri barang konsumsi tercatat di IDX tahun 2020-2023?
5. Dalam bentuk apa implikasi Margin keuntungan, dimensi perusahaan, keterlibatan komunal , dan komposisi pendanaan serta siklus melalui valuasi organisasi pada pabrik produksi area perdagangan barang kebutuhan tercatat di IDX tahun 2020-2023?

I.3 Sasaran Analisis

Mengacu pada latar belakang diatas maka sasaran penelitian ini adalah sabagaimana dijelaskan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak profitabilitas secara parsial terhadap reputasi bisnis pada korporasi sektor perdagangan barang konsumsi yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai firma pada pabrik manufaktur sektor industri barang

penyantapan terdaftar di IDX tahun 2020-2023

3. Memahami dan menganalisis implikasi kesetaraan sosial secara terbatas melalui valuasi bisnis pada perseroan produksi area perdagangan barang kebutuhan terdaftar di IDX tahun 2020-2023
4. Memahami dan menganalisis implikasi struktur modal secara terbatas melalui nilai bisnis pada perseroan produksi area perdagangan barang kebutuhan yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023
5. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi profitabilitas, jangkauan perusahaan, kesetaraan komunal, dan komposisi pendanaan serta berkesinambungan melalui valuasi bisnis pada perseroan produksi area perdagangan barang kebutuhan yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023

I.4 Landasan Teori

I.4.1 Profitabilitas

I.4.1.1 Definisi Keuntungan Laba

Keuntungan Laba merupakan potensi bisnis dalam meraih profit yang berkaitan dengan transaksi, keseluruhan aktiva, maupun dana internal, (Santos dan Priatinah, 2019). Keuntungan laba adalah tingkat net profit yang mampu diraih oleh organisasi pada saat menjalankan eksekusinya.

I.4.1.2 Teori Implikasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan performa manajemen dalam mengelola bisnis. Semakin besar tingkat profitabilitas dalam suatu korporasi dalam suatu entitas, maka dapat diartikan bahwa korporasi tersebut mempunyai liabilitas yang rendah. Korporasi dengan profitabilitas yang tinggi lebih mendekati menarik minat investor alasannya dianggap dapat keuntungan, tetapi meskipun demikian investor selektif dalam menyisipkan modal dan tidak serampangan berinvestasi pada korporasi lain. (Dyah Putri, 2020).

I.4.2 Ukuran Perusahaan

I.4.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Skala perusahaan Rahmawati (2019), merupakan indikator terhadap besarnya aset yang dimiliki oleh suatu bisnis sehingga perusahaan berskala besar umumnya memiliki total aset yang signifikan juga.

I.4.2.2 Teori Implikasi Ukuran Perusahaan Terhadap valuasi organisasi

Ukuran korporasi mengimplikasikan valuasi organisasi dengan berbagai cara, tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan keunggulan yang ditawarkan oleh ukurannya dan bagaimana ia mengelola tantangan yang terkait dengan ukuran besar (Rudangga, 2019).

I.4.3 Tanggung Jawab Sosial

I.4.3.1 Definisi Tanggung Jawab Sosial

Menurut Wibisono (2019), kewajiban korporasi terhadap stakeholder untuk beraksi secara etis, meminimalisir efek buruk, dan mengoptimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*). Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

I.4.3.2 Teori Implikasi Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Eccles et al. (2019), dalam studi mereka, ditemukan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada praktik keberlanjutan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik

dibandingkan yang tidak, menekankan pentingnya CSR dalam menciptakan nilai.

I.4.4 Struktur Modal

I.4.4.1 Definisi Struktur Modal

(Menurut Ross, et al.,2019), Komposisi Modal (*capital structure*) organisasi adalah panduan spesifik dari obligasi perusahaan dan hak pemilik yang digunakan organisasi untuk mendanai kegiatan usaha organisasi.

I.4.4.2 Teori Implikasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan, (2019), Teori komposisi modal menguraikan adanya konsekuensi dari perusahaan struktur pembiayaan terhadap valuasi perusahaan,dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap konstan.Dengan kata lain,jika suatu perusahaan menggantikan sebagian ekuitas dengan utang (atau sebaliknya),apakah harga saham akan mengalami perubahan,asalkan keputusan keuangan lainnya tidak mengalami perubahan.

I.4.5 Nilai Perusahaan

I.4.5.1 Definisi Nilai Perusahaan

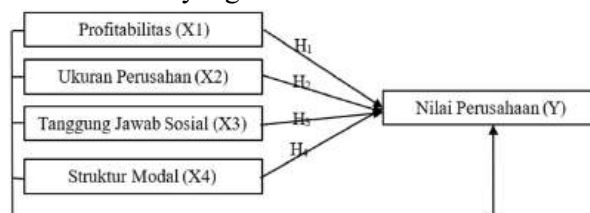
Menurut Pambudi and Ahmad (2020), menentukan valuasi perusahaan merupakan tahapan sudah dilewati oleh suatu entitas bisnis bagi mencerminkan kredibilitas masyarakat terhadapnya.Valuasi organisasi yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki performa yang baik serta prospek masa depan yang dapat diandalkan oleh investor.

I.4.5.2 Teori Implikasi Nilai Perusahaan

(Menurut Kusumajaya;2019),valuasi organisasi yang tinggi menjadi keinginan para pemilik organisasi, sebab dengan valuasi yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang efek tinggi juga.valuasi organisasi yang tinggi menunjukkan performa organisasi yang baik.

I.6 KerangkaKonseptual

argumentasi (Notoatmodjo;2018), kerangka konseptual adalah kerangka ikatan antar konsep yang ingin diukur atau diselidiki dalam suatu penelitian. Kerangka teori harus mampu menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti.



Visualisasi 1.1 Kerangka Konseptual

I.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan tanggapan sistematis terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan hubungan antar variabel dalam kerangka konseptual, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas secara parsial terimplikasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

- H₂: Ukuran perusahaan secara parsial terimplikasi konstruktif dan krusial melalui valuasi organisasi pada organisasi dagang area industri barang kebutuhan yang tercatat di BEI periode 2020-2023
- H₃: Tanggung jawab sosial secara parsial terimplikasi konstruktif dan krusial terhadap valuasi perusahaan pada organisasi dagang area industri barang kebutuhan yang tercatat di BEI periode 2020-2023
- H₄: Struktur modal secara parsial terimplikasi konstruktif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada produsen area barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
- H₅: Tingkat laba, Dimensi Bisnis, Komitmen sosial, dan Pendanaan perusahaan secara paralel melalui kapitalisasi pasar pada industri manufaktur produk konsumsi yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023